

**Azis Nurkholis Majd<sup>1</sup>, Hanni Haerani<sup>2</sup>, Dede Ananta K Perangin- Angin<sup>3</sup>**

## **BAHAN AJAR *ENGLISH FOR ISLAMIC FASHION*: PENGEMBANGAN MATERI ESP TINGKAT DASAR BERBASIS CANVA DAN WORDWALL**

Azis Nurkholis Majd<sup>1</sup>, Hanni Haerani<sup>2</sup>, Dede Ananta K Perangin- Angin<sup>3</sup>

Islamic Fashion Institute, Bandung, Indonesia

azisnm@gmail.com

### ***Abstract***

*The globalization of the fashion industry has expanded the need for English language competence, especially in professional and culturally nuanced contexts. Despite the growing demand for modest fashion globally, many professionals and students in this field still lack access to relevant English learning materials. The challenge is even more pronounced for Islamic fashion professionals in Indonesia, who require instructional resources that reflect both the technical demands of the industry and Islamic cultural values. This study aims to develop English for Specific Purposes (ESP) learning materials for Islamic fashion at the A1 level. Adopting a descriptive material development approach grounded in the ESP framework by Hutchinson and Waters (1987), the researcher designed five thematic units using Canva to deliver interactive, visually rich presentations. Wordwall was integrated as a complementary tool to support contextual vocabulary practice and self-paced learning. The materials focus on key topics such as fashion items, styles, materials, design elements, and fashion presentations. The development process demonstrates that visual-based and culturally responsive ESP materials can foster learner engagement and better support communication needs in Islamic fashion contexts. This study highlights the value of integrating technology-enhanced media in designing effective, relevant, and inclusive ESP resources for specific professional domains.*

*Keywords: ESP, Islamic Fashion, Materials Development, Canva, Wordwall, Educational Technology, Visual Learning*

### **Abstrak**

Globalisasi telah membuka peluang luas bagi industri fesyen untuk berkembang secara internasional, dengan bahasa Inggris sebagai media komunikasi utama. Kemampuan berbahasa Inggris, khususnya dalam konteks profesional, menjadi kebutuhan penting bagi pelaku industri fesyen. Namun, banyak pelaku usaha dan profesional di bidang ini masih kesulitan menguasai bahasa Inggris yang relevan dengan bidang kerja mereka, terutama karena keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan konteks industri fesyen Islami. Padahal, sebagai negara berpenduduk mayoritas Muslim dengan potensi besar dalam fesyen Islami, Indonesia memerlukan bahan ajar yang tidak hanya relevan secara profesional, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai budaya Islam dan menarik bagi pembelajar. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar English for Specific Purposes (ESP) untuk bidang fesyen Islami tingkat pemula (A1) dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D). Proses pengembangan mencakup analisis kebutuhan, perencanaan isi, perancangan media ajar, dan dokumentasi hasil. Lima bab bahan ajar telah dikembangkan menggunakan platform Canva, yang dilengkapi dengan ilustrasi visual, teks kontekstual, dan latihan interaktif melalui Wordwall. Pengembangan materi didasarkan pada prinsip ESP dari Hutchinson & Waters (1987) serta pendekatan desain pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa materi yang disusun mendukung keterlibatan pembelajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih visual, menarik, serta relevan dengan kebutuhan komunikasi dalam industri fesyen Islami. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar ESP berbasis teknologi yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan profesional dan budaya.

Kata Kunci: ESP, Fesyen Islami, Pengembangan Bahan Ajar, Canva, Wordwall, Teknologi Pendidikan, Pembelajaran Visual.

**Corresponding author** : azisnm@gmail.com.

## **PENDAHULUAN**

Industri fesyen Islami terus berkembang secara global seiring meningkatnya permintaan akan busana yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat industri fesyen Islami internasional. Untuk mendukung pencapaian tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya kreatif dalam desain, tetapi juga mampu berkomunikasi secara profesional, termasuk dalam bahasa Inggris. Sayangnya, kemampuan bahasa Inggris para pelaku industri fesyen Islami, khususnya mahasiswa di bidang fesyen, masih relatif rendah, terutama dalam hal penggunaan bahasa Inggris dalam konteks profesional yang spesifik.

Pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat umum (General English) seringkali tidak mampu menjawab kebutuhan spesifik dunia kerja dan industri. Oleh karena itu, pendekatan English for Specific Purposes (ESP) menjadi penting untuk diterapkan. ESP merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang berdasarkan kebutuhan komunikasi peserta didik dalam konteks akademik atau profesional tertentu (Hutchinson & Waters, 1987). Dalam konteks fesyen Islami, ESP dapat membantu peserta didik menguasai kosakata, ekspresi, dan keterampilan komunikasi yang relevan dengan industri ini.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam konteks pengembangan bahan ajar ESP di berbagai bidang, seperti pariwisata (Ariyanti, 2020), teknik (Setiawan & Kusumawardani, 2019), dan keperawatan (Nurhayati & Hakim, 2021). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa juga menunjukkan hasil

yang positif dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar (Warschauer, 1996; Huang et al., 2022). Namun, sangat sedikit penelitian yang secara spesifik mengembangkan bahan ajar ESP untuk bidang fesyen Islami, khususnya yang menggunakan media berbasis visual interaktif seperti Canva untuk penyampaian materi, dan Wordwall untuk latihan yang menyenangkan dan kontekstual.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, terutama dalam pengembangan materi ESP yang kontekstual, responsif terhadap nilai-nilai budaya Islam, dan memanfaatkan teknologi digital yang mudah diakses. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pengembangan bahan ajar English for Islamic Fashion yang dirancang secara visual, interaktif, dan berbasis kebutuhan industri. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar ESP berbasis teknologi yang mendukung penguatan kompetensi global di industri fesyen Islami.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan proses pengembangan bahan ajar English for Specific Purposes (ESP) untuk bidang fesyen Islami. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan subjek secara langsung, melainkan berfokus pada analisis proses pengembangan bahan ajar berdasarkan prinsip pedagogis dan kajian literatur. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana konten dikembangkan

secara kontekstual dan sesuai kebutuhan pengguna (Moleong, 2019; Creswell, 2014).

Model pengembangan yang digunakan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan materi ajar menurut Hutchinson dan Waters (1987), yang terdiri atas tahapan analisis kebutuhan, desain kurikulum, pengembangan materi, dan evaluasi. Selain itu, prinsip fleksibilitas dan kreativitas dalam penyusunan bahan ajar diadaptasi dari panduan Tomlinson (2013), yang menekankan pentingnya relevansi konteks, kebermaknaan isi, dan kejelasan penyampaian.

Adapun tahapan pengembangan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Kebutuhan

Peneliti melakukan studi pustaka dan analisis kurikuler untuk mengidentifikasi kebutuhan bahasa Inggris dalam konteks industri fesyen Islami, termasuk kosakata teknis, fungsi komunikasi, dan jenis teks yang umum digunakan.

2. Perencanaan dan Perancangan Materi

Struktur bahan ajar dirancang menjadi beberapa bab/topik berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Setiap topik difokuskan pada satu keterampilan utama (misalnya mendeskripsikan produk atau mempresentasikan koleksi), dan disesuaikan dengan kemampuan bahasa siswa tingkat dasar hingga menengah.

3. Pengembangan Media Pembelajaran

Materi ajar dikembangkan menggunakan Canva untuk presentasi visual interaktif, dengan penambahan elemen seperti ilustrasi produk fesyen, dialog, contoh kalimat, dan kosakata kunci. Wordwall digunakan untuk membuat latihan interaktif berbasis permainan yang mendukung penguatan kosakata dan pemahaman isi.

4. Tinjauan dan Dokumentasi

Seluruh proses pengembangan didokumentasikan dan ditinjau secara reflektif untuk menilai koherensi antar bab, kesinambungan konten, dan kesesuaian dengan prinsip ESP.

Penelitian ini tidak mencakup uji coba atau validasi produk, melainkan berfokus pada penyusunan dan dokumentasi proses pengembangan sebagai kontribusi awal terhadap penyediaan bahan ajar ESP yang kontekstual dan berbasis teknologi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan lima bab bahan ajar English for Specific Purposes (ESP) bertema English for Islamic Fashion untuk tingkat pemula (A1). Materi dikembangkan menggunakan Canva sebagai media utama penyampaian visual dan Wordwall sebagai pelengkap interaktif untuk pembelajaran mandiri. Tiap unit didesain berdasarkan prinsip ESP sebagaimana dikemukakan oleh Hutchinson dan Waters (1987), yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa harus berbasis pada kebutuhan komunikatif peserta didik dalam konteks profesional tertentu.

Penggunaan Canva memungkinkan penyusunan konten berbasis visual yang sesuai dengan prinsip learning-centred approach, di mana materi tidak hanya menyampaikan bahasa, tetapi juga konteks penggunaannya dalam dunia nyata (Tomlinson, 2013). Sementara Wordwall berfungsi memperkuat ingatan melalui pengulangan dalam bentuk latihan interaktif, mendukung teori Computer-Assisted Language Learning (CALL) yang menekankan peran teknologi dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa secara aktif dan mandiri (Warschauer, 1996). Selain itu,

penyesuaian tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan standar Common European Framework of Reference for Languages (CEFR), khususnya pada level A1 yang menuntut penggunaan bahasa yang sederhana, langsung, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Council of Europe, 2020).

Rincian kompetensi pembelajaran di setiap unit disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rincian Kompetensi Tiap Unit

Unit	Kompetensi
1	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis pakaian sehari-hari dan Islami
2	Membaca dan menulis deskripsi pakaian berdasarkan bahan, bentuk, dan kegunaan
3	Membandingkan gaya berpakaian dan menyatakan preferensi pribadi
4	Mengidentifikasi elemen desain dalam produk fesyen Islami dan mendeskripsikannya
5	Menyusun dan menyampaikan presentasi lisan tentang koleksi busana Islami

Sumber : Penulis, 2025

### Bab 1 – Fashion Items

Bab ini memfokuskan pada pengenalan kosakata dasar terkait busana Muslim dan pakaian sehari-hari. Pendekatan visual yang digunakan membantu peserta didik level A1 dalam membangun asosiasi antara kata dan objek, sesuai dengan prinsip bahwa pembelajar pemula memerlukan stimulus visual yang kuat (Tomlinson, 2013). Strategi pre-task activity seperti permainan Bingo (gambar 1) dan kuis Wordwall mendukung pembelajaran kontekstual sekaligus menyenangkan. Ini sejalan dengan temuan Huang et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media

interaktif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan pembelajar.



Gambar 1. Permainan Bingo interaktif  
Sumber : Penulis, 2025

### Bab 2 – Fashion Basics

Materi dalam bab ini menjawab kebutuhan kosakata dasar tentang pakaian dan bahan seperti tergambar dalam laman muka di Gambar 2. Desain kegiatan berbasis gambar dan deskripsi singkat dirancang untuk memperkuat keterampilan *reading* dan *writing* dasar yang sangat penting dalam tahap A1 menurut CEFR.



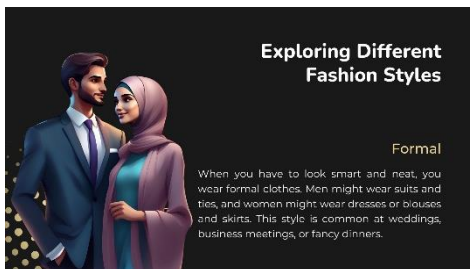
Gambar 2. Laman muka unit 2  
Sumber : Penulis, 2025

Pendekatan ini mengutamakan pengenalan kosakata dan frasa yang berkaitan dengan benda dan situasi nyata, seperti *cotton shirt*, *long dress*, atau *wool scarf*. Deskriptor CEFR untuk level A1 menyatakan bahwa pembelajar di tingkat ini mampu memahami dan menggunakan ungkapan sehari-hari serta frasa

dasar yang berkaitan dengan kebutuhan konkret, seperti mendeskripsikan pakaian atau menyatakan preferensi pribadi (Council of Europe, 2020).

### Bab 3 – Fashion Styles

Topik gaya berpakaian sangat relevan secara sosial dan budaya, serta menjadi sarana untuk memperkenalkan kosakata seperti casual, sporty, formal, vintage, dan gaya Islami. Pembelajaran diminta membandingkan gaya pakaian dan mendeskripsikan preferensi mereka melalui percakapan dan tugas menulis pendek. Kegiatan ini mendorong integrasi antara identitas budaya dan penggunaan bahasa Inggris, sejalan dengan prinsip culturally responsive ESP yang menekankan bahwa materi ajar harus kontekstual agar dapat membangun makna yang lebih mendalam bagi peserta didik (Hutchinson & Waters, 1987) sebagaimana diilustrasikan dalam gambar 3.

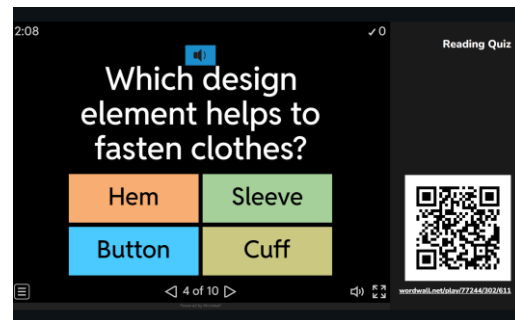


Gambar 3. Materi kontekstual  
Sumber : Penulis, 2025

### Bab 4 – Design Elements

Bab ini memperluas penguasaan bahasa peserta didik dengan memperkenalkan elemen desain seperti warna, pola, tekstur, bentuk, dan ornamen. Materi visual seperti palet warna dan contoh motif digunakan untuk memperkuat pengenalan konsep secara visual dan verbal. Hal ini sesuai dengan pendekatan multisensory learning dalam pengajaran bahasa yang

menekankan pentingnya koneksi antara teks, gambar, dan konteks nyata (Tomlinson, 2013). Latihan Wordwall pada gambar 4 di bab ini mendorong pembelajar mengenali elemen-elemen desain melalui permainan seperti *match-up* dan *group sort* yang memperkuat daya ingat secara menyenangkan.



Gambar 4. Sematan kuis interaktif Wordwall  
Sumber : Penulis, 2025

### Bab 5 – Fashion Presentation

Bab terakhir dirancang untuk membekali peserta didik dalam mempresentasikan koleksi fesyen Islami mereka secara lisan seperti terlihat dalam tampilan muka bab ini di gambar 5. Materi mencakup ekspresi umum dalam promosi produk, struktur presentasi, dan penyusunan kalimat sederhana yang bisa digunakan dalam konteks pameran atau fashion show. Peserta didik diarahkan membuat mini-presentation menggunakan template dari Canva. Menurut Tomlinson (2013), kegiatan seperti ini masuk dalam kategori real-world language tasks yang efektif dalam mempersiapkan siswa untuk konteks profesional.



Gambar 5. Laman muka bab 5  
Sumber : Penulis, 2025

Secara keseluruhan, struktur kelima bab menunjukkan konsistensi dalam penerapan pendekatan ESP yang berbasis konteks dan kebutuhan nyata peserta didik. Penyusunan materi secara visual, terintegrasi dengan latihan interaktif, menunjukkan potensi besar dalam menciptakan bahan ajar yang menarik, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Materi ini juga berkontribusi pada penyediaan sumber belajar bahasa Inggris yang inklusif secara budaya dan relevan dengan kebutuhan industri fesyen Islami di Indonesia.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar English for Specific Purposes (ESP) dalam konteks industri fesyen Islami untuk level pemula (A1). Materi yang dikembangkan terdiri dari lima bab dengan topik: Fashion Items, Fashion Basics, Fashion Styles, Design Elements, dan Fashion Presentation. Bahan ajar ini disusun menggunakan Canva sebagai media presentasi visual dan Wordwall sebagai pelengkap latihan interaktif. Pendekatan pengembangan mengacu pada prinsip ESP dari Hutchinson dan Waters (1987), serta disesuaikan dengan standar kompetensi pembelajar A1 dalam kerangka CEFR.

Proses pengembangan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis visual dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung pemahaman terhadap kosakata serta struktur kalimat dasar yang digunakan dalam konteks fesyen Islami. Penggunaan materi berbasis Canva dan Wordwall juga menunjukkan potensi dalam mendorong pembelajaran mandiri yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Selain itu, muatan budaya dan profesi yang dimasukkan ke dalam konten menjadikan bahan ajar ini tidak hanya relevan secara linguistik, tetapi juga kontekstual secara sosial dan religius.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar pengembangan bahan ajar ESP di bidang lain juga mempertimbangkan penggunaan media digital yang mudah diakses dan menarik secara visual. Institusi pendidikan vokasi atau kejuruan, khususnya di bidang fesyen Islami, diharapkan dapat mengadaptasi atau mengembangkan bahan ajar serupa sebagai bagian dari kurikulum bahasa Inggris berbasis profesi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan uji coba terbatas terhadap siswa atau pengguna potensial guna mendapatkan masukan lebih lanjut mengenai efektivitas dan keterpahaman materi. Materi ini diharapkan dapat menjadi inspirasi awal bagi institusi sejenis dalam mengembangkan bahan ajar kontekstual yang selaras dengan budaya dan kebutuhan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, A. (2020). Developing English teaching materials for tourism students based on local content. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(1), 50–63.

- Council of Europe. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR): Level descriptions. Retrieved from <https://www.coe.int/en/web/common-european-framework-reference-languages/level-descriptions>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Huang, H. M., Liaw, S. S., & Lai, C. M. (2022). Exploring learner acceptance of AI-powered English conversation chatbots: Roles of perceived usefulness, ease of use, and enjoyment. *Journal of Educational Computing Research*, 60(1), 122–145. <https://doi.org/10.1177/07356331211062378>
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning-centred approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, I., & Hakim, A. (2021). Designing English learning materials for nursing students based on needs analysis. *ELT Journal*, 25(2), 145–160.
- Setiawan, B., & Kusumawardani, R. (2019). ESP material development for engineering students based on project-based learning approach. *Indonesian EFL Journal*, 5(2), 135–142.
- Tomlinson, B. (2013). *Developing materials for language teaching* (2nd ed.). London: Bloomsbury Academic.
- Warschauer, M. (1996). Computer-assisted language learning: An introduction. In S. Fotos (Ed.), *Multimedia language teaching* (pp. 3–20). Tokyo: Logos International.